

# Membangun Mental dan Spiritual Wirausaha di Desa Harjosari Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan

Chalimah<sup>1</sup>, Ahmad Su'ud<sup>2</sup>, Ahmad Syaiful Affa<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup>Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pekalongan

\*e-mail: [syaifulaffa@gmail.com](mailto:syaifulaffa@gmail.com)

## Article history

Received : 19/4/2022

Revised : 3/5/2022

Accepted : 10/5/2022

Published: 1/6/2022

## Abstrak

Seorang wirausaha harus memiliki mental sebagai wirausaha. Karakteristik wirausaha yang paling sering digunakan dikenal dengan istilah 10 D. Dalam konteks berwirausaha di Indonesia, karakteristik saja masih kurang cukup tetapi dibutuhkan kecerdasan spiritualitas. Nilai-nilai yang terkandung di dalam kecerdasan spiritual memberikan makna mendalam sehingga terefleksi melalui ucapan, sikap, hingga pemikiran yang berakhlak mulia. Universitas Pekalongan merupakan lembaga Pendidikan yang juga melaksanakan dharma Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), yang dapat dilaksanakan melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan menggandeng salah satu organisasi keagamaan di daerah pekalongan yaitu melalui Sekolah Wirausaha 'Aisyiyah (SWA), penyampaian pengabdian ini diharapkan mampu membangkitkan dan meningkatkan mental serta spiritual sebagai penjemabatan menjadi wirausahawan yang sukses baik di dunia maupun akhirat. SWA diharapkan mampu menghasilkan individu yang tangguh untuk bersaing dalam hidup ini, terutama di masa Pandemi Covid 19, semakin keras tantangan yang dihadapi dan tidak pasti namun seseorang harus bisa keluar dari masalah tersebut.

**Kata Kunci:** Mental, Spiritual, Wirausaha

## PENDAHULUAN

Perkembangan dan keberlangsungan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) selalu bergantung pada kemampuan dan pengetahuan pemiliknya (Mayr et al., 2020). Salah satu faktor penentu kegagalan terbesar dalam usaha UMKM juga berasal dari sang pemilik, yaitu kegagalan dalam belajar dari pengalaman (Heinze, 2013). Hal ini tidak bisa dipungkiri karena lingkup usaha UMKM masih sederhana dan juga dengan struktur organisasi yang ramping. Akhirnya, semua kendali dan keputusan perusahaan dipegang oleh pemilik usaha.

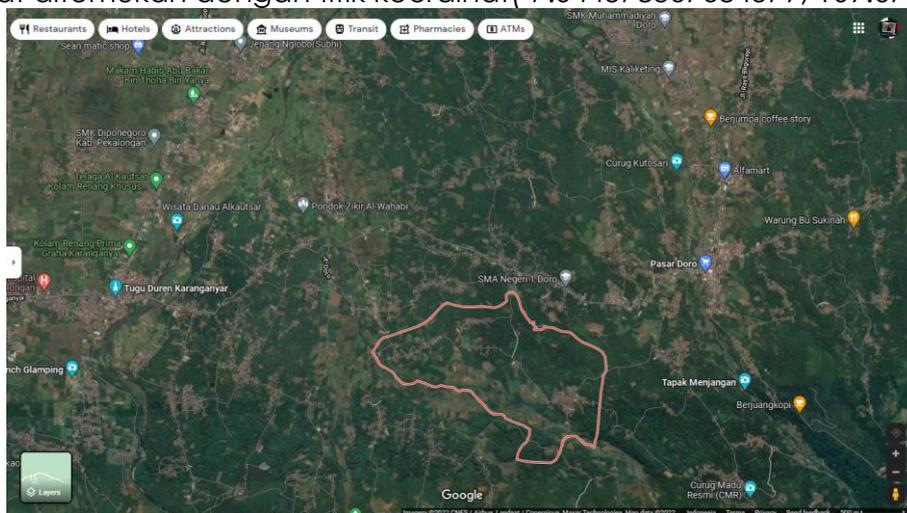
Di Indonesia, seperti halnya di beberapa negara berkembang lainnya, UMKM menjadi penopang terbesar perekonomian negara. Jumlah UMKM dibandingkan usaha besar menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) mencapai 99,9% dan jumlah tenaga kerja yang dapat diserap oleh UKM meningkat di tahun ini, dari 96,99% menjadi 97,22% dari total seluruh tenaga kerja nasional. UKM di Indonesia juga menyumbangkan PDB ke Negara sebesar 980 triliun rupiah per agustus 2017, terjadi peningkatan sebesar 57,84% menjadi 60,34% dengan jumlah mencapai 60 juta unit UKM pada tahun 2017 (BPS, 2017).

Walaupun usaha maksimal telah dilakukan oleh pemerintah ataupun pihak terkait yang fokus terhadap masalah ini, tetapi akan sia-sia jika pelaku usahanya sendiri yang enggan berkembang. Data pada Kementerian Perindustrian (2020) menunjukkan rasio wirausaha di Indonesia saat ini masih berada pada kisaran 3,1% dari jumlah populasi penduduk Indonesia. Saat ini Indonesia setidaknya butuh 4 juta pengusaha baru, agar dapat memenuhi target untuk menumbuhkan perekonomian Indonesia.

Salah satu daerah di Indonesia yang menjadi tempat UKM dan wirausaha yang cukup besar berada di Kabupaten Pekalongan. Kota Pekalongan terkenal di level Internasional sebagai kota batik dan industry kreatif.walau begitu, Pekalongan masih memiliki masalah dengan perkembangan UMKM yang belum berkembang

dengan merata dan maksimal. Banyak potensi baik yang berasal dari sumber daya alam maupun karya kreatif masih belum tergarap dengan maksimal. Kondisi ini tersebar di beberapa daerah di pinggiran kabupaten pekalongan yang mayoritas daerahnya masih sangat subur dan kaya dengan sumber daya alamnya. Salah satu daerah tersebut adalah Kecamatan Doro.

Di kecamatan doro terdapat 14 desa yang seluruhnya memiliki sumberdaya alam yang melimpah. Ada yang sudah tergarap menjadi daerah wisata, namun ada juga yang masih belum tergarap dengan maksimal, salah satunya di Desa harjosari. Desa Harjosari terletak di Kecamatan Doro, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah. Desa ini memiliki luas daerah 288,149 Ha yang terbagi dalam pemukiman, sawah irigasi teknis, sawah irigasi pompa air, sawah tadah hujan, perkantoran, kuburan, pekarangan, dan prasarana umum. Desa harjosari dapat dijangkau dengan kendaraan bermotor dari kota pekalongan dalam waktu 30 menit. Lokasi dapat ditemukan dengan titik koordinat(-7.044378367684579, 109.67727198245898).



Gambar 1. Peta Desa Harjosari Kecamatan Doro

Di Desa Harjosari terdapat 3 RW dan 9 RT yang memiliki berbagai potensi yaitu pengusaha rengginang singkong, pengusaha jamur krispi dan penghasil buah durian. Produksi rengginang singkong terletak di RT 06 dan 07, produksi jamur terletak di RT 07, sedangkan penghasil buah durian dan pohon sengon hampir di seluruh desa Harjosari.

Potensi alam di desa Harjosari sangat melimpah namun masih belum tergarap dengan maksimal. Masyarakat di desa ini belum mahir untuk mengolah kekayaan alam tersebut menjadi produk bernilai lebih tinggi yang dapat meningkatkan penghasilan masyarakat. Mereka hanya menjualnya ke pengepul atau langsung ke pasar, sehingga keuntungan lebih yang harusnya bias didapatkan tidak dimanfaatkan dengan maksimal.

Produk lain yang memiliki nilai ekonomis dari desa ini adalah sarung tenun. Di desa ini terdapat produksi tenun dimana para pekerja merekrut masyarakat sekitar sehingga dapat membuka lowongan pekerjaan dan penghasilan diharapkan meningkat. Tetapi sayangnya permasalahan yang masih ditemukan yaitu pemasaran sarung tenun yang masih hanya untuk wilayah lokal, belum dipasarkan ke luar kota. Hal ini menjadikan penghasilan yang didapatkan warga tidak memiliki keberlanjutan. Selain itu, Informasi teknologi yang berkembang saat ini belum dimanfaatkan warga secara maksimal. Media sosial belum dimanfaatkan dengan baik karena masih minimnya pengetahuan tentang hal tersebut.

Penghasilan utama warga Desa Harjosari yaitu sebagai tani dan buruh, sedangkan penghasilan sampingan yaitu berupa penjual durian. Sebagian lagi tersebar sebagai buruh migran perempuan, buruh migran laki-laki, PNS, pengrajin, pedagang, peternak, montir, perawat swasta, pembantu rumah tangga, TNI/POLRI, pensiunan TNI/POLRI, pengusaha kecil dan menengah, dosen swasta, arsitektur, karyawan swasta serta karyawan perusahaan pemerintah.

Universitas Pekalongan merupakan lembaga Pendidikan yang juga melaksanakan dharma Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), yang dapat dilaksanakan melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan menggandeng salah satu organisasi keagamaan di daerah pekalongan yaitu melalui Sekolah Wirausaha 'Aisyiyah (SWA), penyampaian pengabdian ini diharapkan mampu membangkitkan dan meningkatkan mental serta spiritual sebagai penjembutan menjadi wirausahawan yang sukses baik di dunia maupun akhirat.

SWA diharapkan mampu menghasilkan individu yang tangguh untuk bersaing dalam hidup ini, terutama di masa Pandemi Covid 19, semakin keras tantangan yang dihadapi dan tidak pasti namun seseorang harus bisa keluar dari masalah tersebut.

Berdasarkan analisis permasalahan mitra di atas, tujuan dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan beberapa solusi permasalahan sebagai berikut:

1. Dengan adanya Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk Sekolah Wirausaha yang diadakan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pekalongan dan bekerjasama dengan Pengurus Daerah Aisyiyah Kabupaten Pekalongan diharapkan akan membawa semangat baru bagi warga desa harjosari untuk mengembangkan potensi wilayahnya, khususnya dalam bidang Sumber daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA).
2. SDM yang unggul adalah kunci berkembangnya wilayah dan majunya perekonomian setempat. SDM yang berkarakter wirausaha serta memiliki nilai spiritualitas tinggi juga akan menjadikan wilayah tersebut lebih makmur dan masyarakat yang ditinggalinya menjadi lebih bahagia serta menjadi percontohan bagi masyarakat di lingkungan sekitarnya atau bahkan sampai pada level Nasional.

## METODE

Dalam kegiatan Membangun Mental dan Spiritual Wirausaha di Desa Harjosari Kec. Doro Kab. Pekalongan digunakan beberapa tahapan kegiatan dan pendekatan yaitu:

**Tabel 1.** Tahapan Kegiatan dan Pendekatan

No.	Permasalahan	Metode Pendekatan	Pelaksanaan Solusi
1.	Kurangnya minat dalam berwirausaha	Problem Based Learning	1. Mencari akar permasalahan yang ada pada wilayah tersebut yang menyebabkan kurangnya minat dalam berwirausaha, baik dari sisi SDM, Modal, atau kurangnya pengetahuan mengenai proses dan pengembangan wirausaha.
2.	Potensi yang belum	Focus Group	1. Memetakan potensi unggulan wilayah

No.	Permasalahan	Metode Pendekatan	Pelaksanaan Solusi
	tergali dari wilayah tersebut	Discussion	yang dapat ditingkatkan dan dijadikan sesuatu yang memiliki potensi ekonomis lebih tinggi. 2. Melatih SDM yang mampu melihat peluang dan potensi lingkungan serta memanfaatkan kondisi yang ada akan lebih tangguh dan mampu meningkatkan taraf hidupnya serta bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.
3.	Kurangnya kesiapan mental ketika terjadi permasalahan di tengah perjalanan usaha	Focus Group Discussion	1. Memberikan informasi mengenai strategi dan langkah konkrit dalam menyelesaikan potensi-potensi masalah yang akan timbul. 2. Memberikan contoh sukses wirausahawan dan bagaimana sikap yang baik dalam mengembangkan wirausaha

Partisipasi Mitra Kegiatan PKM sangat dibutuhkan dan sangat penting dalam pengembangan potensi SDM serta menjaga kelangsungan semangat yang dimiliki oleh para wirausahawan. Berikut adalah partisipasi mitra dalam PKM:

1. Memberikan sosialisasi kepada calon peserta pendampingan serta menyediakan tempat dan kebutuhan kegiatan pendampingan dengan materi "Membangun Mental dan Spiritual Wirausaha".
2. Membantu menganalisis lapangan dan kebutuhan kegiatan sehingga diperoleh gambaran bahwa hambatan yang dihadapi terkait kondisi kesadaran berwirausaha di lokasi sasaran.

Evaluasi proses dan hasil (pencapaian tujuan pelatihan) dilakukan dengan survey dan observasi lapangan. Evaluasi aspek penyelenggaraan pelatihan dilakukan dengan survey indikator keberhasilan dalam pelaksanaan pelatihan dengan 2 metode, yaitu:

- a. Evaluasi selama proses pelatihan yang berisi tentang sejauh mana kualitas instruktur dan materi yang diberikan.
- b. Evaluasi Pasca Pelatihan dilakukan dengan melihat sejauh mana perkembangan wirausaha lokal yang ada dan pertumbuhan iklim wirausaha di daerah sasaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan pada hari Ahad, 17 Oktober 2021 bertempat di Angkringan Bali Ndeso depan Balai Desa Rogoselo Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan mulai pukul 08.00 WIB sampai dengan 11.00 WIB.

### Peserta

Peserta kegiatan merupakan anggota dari Persyarikatan A'isyiyah yang mayoritas perempuan dengan status ada yang sudah menikah, dan ada yang masih sekolah. Peserta memiliki latar belakang pendidikan baik dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, wiraswasta dan pelajar.



Gambar 2. Peserta mempersiapkan diri dan mengisi daftar hadir

Sebelum memulai kegiatan, peserta diberikan kuesioner untuk melihat sejauh mana pengalaman berwirausaha peserta dan minat untuk mengembangkan wirausaha di daerahnya. Pengetahuan terhadap teknologi juga diteliti, apakah sudah memiliki pengalaman dalam mengembangkan usaha berdasarkan teknologi ataukah belum.

### **Penyampaian Materi dan Diskusi**

Penyampaian materi dilaksanakan dengan metode diskusi interaktif berdasar Problem Based Learning. Dalam hal ini akar permasalahan dalam diri peserta dicari secara bersama-sama. Berdasarkan hasil diskusi, beberapa poin permasalahan dapat diambil untuk dicari solusinya, pertama, sesuai dengan propose awal, banyak potensi yang ada tetapi masih minim pengetahuan untuk mengolahnya, salah satunya adalah buah durian. Buah durian memiliki kulit berduri yang beraroma khas buah durian. Sisa makanan yang biasanya dibuang ternyata memiliki keunggulan lebih, yaitu sebagai campuran olahan bahan manis yang terbuat dari ketela, dengan kulit durian yang dihaluskan sebagai bahan untuk menciptakan aroma khas durian.

Kedua, durian yang biasanya hanya dijual berbentuk buah dan langsung dibawa ke pasar, kemungkinan tidak bisa bertahan lama, dengan effort yang cukup berat dan tidak fleksibel untuk proses distribusinya. Dalam permasalahan yang kedua ini, pemateri memberikan solusi untuk memberikan sentuhan packaging yang aman agar proses distribusi daging durian lebih tahan lama dan mampu terdistribusi lebih jauh. Durian diberikan wadah toples plastic mika untuk selanjutnya dibekukan ke dalam freezer.

Ide lain dari bahan olahan durian ini dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuan pelaku usahanya. Poin utama yang perlu digaris bawahi dalam proses ini adalah pentingnya rasa ingin tahu dari para alon wirausahawan untuk selalu berinovasi dan mencari informasi yang sangat banyak di dalam internet.

Setelah mencontohkan bagaimana mencari informasi dan cara meningkatkan potensi yang dimiliki, peserta diberikan pelatihan agar mampu melihat peluang dan potensi lingkungan serta memanfaatkan kondisi yang ada. Peserta diharapkan akan lebih tangguh dan mampu meningkatkan taraf hidupnya serta bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Gambar 3. Contoh Makanan Olahan Kulit Durian



Sumber: Tribun Jateng/Hermawan Endra Wijonarko

Gambar 4. Contoh Durian Beku



Sumber: durian dingin.business.site

Dalam penyampaian materi tersebut, peserta dibekali poin-poin yang harus dimiliki untuk membantu mental dan spiritual wirausaha. Berwirausaha jika dilakukan bersama-sama akan menjadi lebih semangat. Kunci utama berwirausaha adalah berkolaborasi, namun perlu memiliki mental sebagai berikut:

1. Memiliki Cita-cita
2. Tegas
3. Bertindak sebagai pelaku
4. Kebulatan tekad
5. Pengabdian
6. Ketaatan
7. Rinci
8. Percaya pada nasib bisa diubah
9. Prioritas bukan uang
10. Berkolaborasi dan distribusi pekerjaan

Gambar 5. Penyampaian Materi Mental dan Spiritual Wirausaha



## KESIMPULAN

Mental dan spiritual wirausaha sangat penting dimiliki oleh setiap calon wirausaha ataupun orang yang sudah melaksanakan wirausaha. Ketika seorang wirausaha memiliki mental dan spiritual yang kuat, selanjutnya dia akan mampu menjaga stabilitas usaha dan semangatnya.

Spiritual wirausaha berhubungan dengan kemanfaatan usaha yang dimilikinya. Seseorang yang menjalankan wirausaha tetapi tidak semata-mata karena uang, dan berniat untuk mendekatkan diri kepada Allah dan arena Allah, diharapkan usahanya akan memberikan keberkahan dan dapat berjalan dengan langgeng.

Perlu diagendakan rutin kegiatan sosialisasi penanaman mental dan spiritual wirausaha dalam rangka memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM. Hal ini bisa untuk merefresh pengetahuan dan memberikan semangat yang tidak pernah putus. Kedepannya, semangat wirausaha harus selalu disebarakan tidak hanya bagi orang yang sudah menginjak dewasa, melainkan juga kepada remaja yang sudah mengetahui teknologi untuk mendukung usaha yang dimiliki oleh orang tuanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bygrave, W. D., & Hofer, C. W. (1992). Theorizing about Entrepreneurship. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 16(2), 13–22. <https://doi.org/10.1177/104225879201600203>
- Heinze, I. (2013). Entrepreneur sense-making of business failure. *Small Enterprise Research*, 20(1), 21–39. <https://doi.org/10.5172/ser.2013.20.1.21>

- Hijriah, H. Y. (2016). Spiritualitas Islam dalam Kewirausahaan. *Tsaqafah*, 12(1), 187. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v12i1.374>
- Hsieh, L., Child, J., Narooz, R., Elbanna, S., Karmowska, J., Marinova, S., Puthusserry, P., Tsai, T., & Zhang, Y. (2019). A multidimensional perspective of SME internationalization speed: The influence of entrepreneurial characteristics. *International Business Review*, 28 (2), 268–283. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2018.09.004>
- Mayr, S., Mitter, C., Kücher, A., & Duller, C. (2020). Entrepreneur characteristics and differences in reasons for business failure: evidence from bankrupt Austrian SMEs. *Journal of Small Business and Entrepreneurship*, 1–20. <https://doi.org/10.1080/08276331.2020.1786647>
- Rivai, Veithzal., dkk., 2012. *Islamic Business and Economic Ethics*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sheridan, M.J., Hemert, K. Amato-von. 2015. "The role of religion and spirituality in social work education and practice: A survey of student views and experiences", dalam Fadila Grine, dkk., "Islamic Spirituality and Entrepreneurship: A case study of women entrepreneurs in Malaysia", dalam *The Journal of Happiness & Well-Being*, Vol 3, Nomor 1.
- Sofyan, Riyanto. 2011. *Bisnis Syariah Mengapa Tidak? Pengalaman Penerapan pada Bisnis Hotel*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wapshott, R., and O. Mallett. 2018. "Small and Medium-Sized Enterprise Policy: Designed to Fail?" *Environment and Planning C: Politics and Space* 36 (4): 750–772.
- Zohar, Danar., Marshall, Ian. 2005. *Spiritual Capital: Memberdayakan SQ di Dunia Bisnis*. Bandung: Mizan.